

## Menghilang-Inside-Mengapa?

Ditulis oleh Tema Adiputra  
Senin, 01 Juni 2009 17:34

---

Jujur saja ya, judul tulisan ini tidak mengada-ada. Pada tengah malam saat menulis ini ada kegalauan di hati saya. Sekian lama, tulisan terbaru saya “menghilang” dari tampilan layar tempat para pembaca sekarang membaca tulisan ini. Tidak enak rupanya menjadi orang yang berposisi sebagai “terhilang” yang disebabkan karena kesengajaan ataupun karena ketidak-mampuan untuk tidak menghilang. Saya bertanya, di mana posisi saya saat-saat yang lalu dan sekarang?  
Ya!

Saat-saat yang lalu saya memang benar-benar telah “kehilangan” sesuatu! Kehilangan gairah untuk menulis seperti apa adanya tulisan saya yang sudah mulai menumpuk di kolom ini.

Gairah itu benar-benar hilang disebabkan saya mulai fokus pada sesuatu yang baru, yang diikuti dengan tanggungjawab buuuueesssaaarrrr...sehingga larut dan terjebak pada kelelahan fisik dan pikiran...serta secuil kelelahan hati!

Ada rasa bersalah, ada rasa tidak enak hati, ada pergumulan, dan teringat bahwa saya sebenarnya sudah sempat berjanji akan segera mengirim tulisan terbaru lagi. Namun tak berdaya! Ehhhh...koq aneh ya, saya ini? Tapi inilah yang terjadi. Ternyata ada “larutan” dalam kehidupan ini yang mampu membuat kita terhilang bahkan menghilang! Tidak heranlah, manakala saya teringat kisah/perumpamaan anak bungsu yang menghilangkan diri dengan pergi membawa bagian warisannya untuk berfoya-foya di nikmatnya dunia.

*(Lukas 15:12 Kata yang bungsu kepada ayahnya: Bapa, berikanlah kepadaku bagian harta milik kita yang menjadi hakku. Lalu ayahnya membagi-bagikan harta kekayaan itu di antara mereka.*

*15:13 Beberapa hari kemudian anak bungsu itu menjual seluruh bagiannya itu lalu pergi ke negeri yang jauh. Di sana ia memboroskan harta miliknya itu dengan hidup berfoya-foya.)*

Larutan harta, dan larutan kebebasan telah menjadi magnet yang luar biasa bagi seseorang untuk mendapat status “terhilang” dengan sengaja “menghilang”-kan diri.

Waow, *njlimet* banget *sih*. Koq sampai ke persoalan penghabisan harta warisan, *sih*?

Beginilah, saya mendapat tugas membuat sebuah buku perjalanan 8 tahun sebuah Ministry dalam bentuk majalah. Waktu yang diberikan sangat singkat sekali kurang lebih sebulan. Dan saya mendapat serombongan anggota tim dari Ministry itu yang *notabene*

belum berpengalaman dalam hal jurnalistik dan penulisan. Sementara target yang diberikan pada saya untuk menyelesaikan tugas itu adalah, harus selesai pada sebuah momentum yang hanya terjadi seribu tahun sekali! Hahhhhh!?? Eh...benar, *lho*

! Ministry itu meminta pada saya untuk menerbitkan “company profile” itu tepat pada perayaan hari ulang tahun mereka, 8 Agustus 2008 alias 08-08-08.

## Menghilang-Inside-Mengapa?

Ditulis oleh Tema Adiputra  
Senin, 01 Juni 2009 17:34

---

Dan...singkat cerita...puji Tuhan, akhirnya target tersebut selesai. Hm...hm...tidak usahlah saya cerita panjang-lebar, bagaimana saya jungkir balik, terkadang jadi pelupa, pulang ke rumah tengah malam langsung tergeletak di tempat tidur, bahkan sempat pula nggak tahu harus berbuat apa pada hari tertentu karena otak saya sudah *stagnan*...he...he...he...he...tak bisa saya bayangkan andai asisten pribadi saya (yang paham jurnalistik/penulisan) tidak turut membantu; wahhh...bisa-bisa berantakan semua! Ministry tersebut bisa jadi kecewa, dan bisa saja saya kena damprat, karena *koq* nekad terima tawaran (sebenarnya sih tantangan) itu.

Tapi...sekali lagi...tapi...ternyata itu semua bukan karena hebatnya saya, tapi karena "hebat"-nya Tuhan saya, yang adalah Tuhan kita juga, Yesus Kristus, yang menopang, menguatkan dan sungguh sangat memberi kekuatan ekstra pada saya untuk menerbitkan buku/majalah yang bersejarah itu karena isinya sarat dengan informasi 8 tahun pelayanan Ministry tersebut dan puluhan kesaksian hidup dari orang-orang yang terlibat dalam pelayanan Ministry itu. Secara badaniah, efek samping kerja "jungkir balik" yang "nekad" itu---karena waktu sangat mepet---sampai sekarang masih terasa...rasa-rasanya saya perlu meninggalkan kota Jakarta untuk *refreshing* ke luar

kota, ke laut

*kek*

, atau ke bukit dan sawah-sawah

*kek*

, namun...nggak bisa

*tuh*

, masih ada berbagai kendala, yang menghalangi.

Oh ya...sebelum kesibukan "order" dari Ministry itu, saya pun sudah mulai membantu seorang sahabat yang menerbitkan sebuah *majalah pendidikan untuk (umum) masyarakat pendidikan* di Indonesia.

Sahabat saya yang meraih gelar Doktor dari Jerman ini, bersama kami, sepakat menamai majalah itu dengan INSIDE. Ya! Majalah

bulanan ini,

*full color*

, telah memasuki edisi/nomor 4 pada bulan September 2008. Para pembaca yang budiman, yang tergerak hati dan tertarik untuk membaca majalah INSIDE tersebut paling tidak silakan kunjungi toko buku Gramedia atau Gunung Agung di kota Anda, atau...yah...hubungi saja kantornya 021-47882078.

## Menghilang-Inside-Mengapa?

Ditulis oleh Tema Adiputra  
Senin, 01 Juni 2009 17:34

---

He...he...he...okey...saya tidak perpanjang informasi di atas.  
Yang pasti saya terlibat benar di bagian dalam (*inside*) majalah INSIDE itu. Hal tersebut menjadikan saya menghilang lagi dari beberapa kegiatan sosial/pelayanan tempat saya terdaftar di mana-mana alias saya banyak aktif di berbagai lembaga/organisasi selama ini.  
"Menghilang" di sini pun menyerempet ke situasi ketidak-bergairahan melakukan hal-hal tertentu. Oalahhhhhh...!

Hm...hm...sekalipun saya super sibuk dan super pusing karena yang dikerjakan ini ada di area perintisan, namun ada saat-saat tertentu saya tersenyum...dan *nggak* habis pikir. Dan memanglah pikiran saya tak mampu memahami ini. Tidak pernah terbayangkan sebelumnya...saat-saat saya sudah tidak sering ke luar kota lagi memberikan konsultasi/training ke-Radio-an eh...tiba-tiba Tuhan menggiring saya kembali ke ladang media cetak yang saya geluti untuk pertama kalinya melalui majalah kampus yang saya dan teman-teman dirikan, 28 tahun lalu!! Agak aneh saya rasakan, karena dunia media cetak/media elektronik senantiasa beriringan dalam kehidupan saya. Tapi itulah faktanya. Dan di majalah INSIDE ini pun suasana "berjibaku"/berjuang bersama teman-teman pendiri pun tak terhindarkan. Hanya satu hal yang tidak pernah saya hindarkan untuk hal ini, yaitu menikmati! Puji Tuhan, profesi di atas, berangkat dari hobi. Dari hobi telah menjadi profesi yang sangat saya nikmati dengan penuh pengucapan syukur pada-Nya. Dari profesi, terhasilkan uang untuk hidup. Dan hidup tak pernah lepas dari fluktuasi situasi perekonomian, politik, kerohanian, dsb. Wahhh...saya jadi berfilsosofi sedikit ya?  
*Nggak*

apalah, karena malam ini saat saya menulis, saya biarkan pena batin saya bergerak bebas, sampai nanti pada ujung tulisan ini ada sesuatu yang muncul menggerus!

Nah, kisah/perumpamaan tentang anak yang hilang itu, kita tahulah *ending*-nya. Setelah "bangkrut" di negeri orang, menyesallah dia. Dan kembali ke rumah *ortu*

-nya sekalipun si sulung jadi iri hatinya. Namun si "terhilang" itu telah kembali dan diterima kembali.

(Lukas 15:31 Kata ayahnya kepadanya (kepada si sulung): *Anakku, engkau selalu bersama-sama dengan aku, dan segala kepunyaanku adalah kepunyaanmu.*

15:32 Kita patut bersukacita dan bergembira karena adikmu telah mati dan menjadi hidup kembali, ia telah hilang dan didapat kembali."). Okey...pertanyaannya sekarang, **mengapa** saya tulis semua hal di atas? Ada beberapa hal yang

## Menghilang-Inside-Mengapa?

Ditulis oleh Tema Adiputra  
Senin, 01 Juni 2009 17:34

---

jadi perenungan saya.

- (1) Ketika kita memperoleh sesuatu yang baru, tidak selalu hal itu membuat kita nyaman untuk mempertahankan yang lama.
- (2) Ketika kita merasa jenuh dengan kemapanan yang menggiurkan dengan berbagai fasilitas maka dapat saja secara tiba-tiba kita inginkan sebuah suasana yang baru, yang lain daripada yang lain.
- (3) Ketika kita sampai pada titik kesadaran bahwa kita telah menghilang dari "kebenaran", maka ada saatnya kita rindukan untuk kembali pulang ke rumah "kebenaran" itu.
- (4) Puncak kebahagiaan adalah ketika kita bisa menyadari bahwa sehat itu mahal setelah kita jatuh sakit; dekapan ayah/ibu itu mahal setelah kita menyadari bahwa "dekapan" kandang binatang tempat kita berteduh karena kebangkrutan itu sangat tidak menyenangkan.

Hm...hm...biarlah kita selalu menikmati dan mensyukuri hal-hal yang diizinkan Tuhan kita jalani. Karena memang di situlah panggilan dan talenta kita. Apalagi bila kita kerjakan semua itu karena: *"Apa pun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia"*

. Ya! Saya kira, dengan menyadari pesan rohani ini, maka sebenarnya saya tidak perlu kehilangan gairah apa pun, dalam aneka ragam aktifitas saya selama ini---bila diyakini hal itu membawa kebaikan bagi semua orang dan untuk memuliakan nama-Nya! Roh kita akan menyala-nyala melakukannya, di setiap helaan/tarikan nafas kehidupan kita hari lepas hari!

Pun demikian halnya dengan si bungsu/si anak hilang tersebut, semestinya dia tidak perlu kehilangan gairah hidup untuk tinggal bersama

*ortu*

-nya yang memberikan damai sejahtera dan sukacita setiap saat!  
Bagaimana dengan Anda?

## Menghilang-Inside-Mengapa?

Ditulis oleh Tema Adiputra  
Senin, 01 Juni 2009 17:34

---

**Jakarta, 16 September 2008**

□

**Tema □ Adiputra**